



**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM FILM *LAYLA*
MAJNUN KARYA MONTY TYWA (KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI



OLEH:

DEVITA DWI NUSWANTARI PUTRI

218.01.07.1.04

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
MARET 2022**

ABSTRAK

Putri, Devita Dwi Nuswantari. 2022. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Film Layla Majnun*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: pelanggaran, prinsip kerja sama, pragmatik, film Layla Majnun

Prinsip kerja sama sangat diperlukan dalam sebuah komunikasi agar terciptanya komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi yang baik terjadi apabila peserta tutur memberikan respon yang sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan. Akan tetapi peserta tutur sering melakukan pelanggaran prinsip kerja sama untuk kepentingan tertentu, seperti untuk memperjelas informasi, menciptakan humor, menjelaskan maksud dan tujuan serta untuk mempengaruhi mitra tutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitatif dalam film Layla Majnun, (2) pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitatif dalam film Layla Majnun, (3) pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi dalam film Layla Majnun, (4) pelanggaran prinsip kerja sama maksim cara dalam film Layla Majnun. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mengambil data dari tuturan atau percakapan yang ada dalam film Layla Majnun Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik simak catat yaitu menyimak film dengan baik lalu mencatat setiap dialognya dan menggolongkan mana yang termasuk dalam pelanggaran prinsip kerja sama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitatif bertujuan untuk memberikan informasi, persuasi, dan representatif berupa memberikan penjelasan. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas bertujuan untuk menciptakan humor dan menyampaikan maksud tujuan. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi bertujuan untuk menyampaikan informasi. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim cara bertujuan untuk menciptakan humor. Tujuan pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan paling banyak adalah tujuan untuk menyampaikan informasi.

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan pendahuluan penelitian. Bagian ini membahas tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah

1.1 Konteks Penelitian

Film memiliki peranan yang cukup penting dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Sobur (2004:17) yaitu kekuatan dan kemampuan dalam menjangkau banyak sekmen sosial, membuat para ahli bahwa film memiliki potensi yang cukup besar untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberi dampak bagi penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung dalam film, mampu mempengaruhi bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya, misalnya penonton meniru gaya bahasa tokoh yang ada di film, gaya busana (*style*), dan hal-hal yang mereka anggap mampu memberikan sesuatu perubahan yang berbeda dari diri mereka. Jenis film yang ditawarkan pun sangat beragam dari film yang berjenis nasionalis, politis, romantis, dan masih banyak jenis film lainnya. Masing-masing dari film tersebut menyuguhkan keindahan tersendiri.

Film juga berisi dialog yang disampaikan melalui percakapan antartokoh. Percakapan yang terjadi dalam film memiliki beberapa tujuan percakapan yaitu sebagai pertukaran informasi, memelihara tali persahabatan agar silaturahmi tetap

terjalin dengan baik, negosiasi status dan pengambilan keputusan, serta pelaksanaan tindakan bersama. Jika di telaah lebih jauh percakapan yang terdapat dalam film memiliki makna tersendiri yaitu sebagai sarana informatif, edukatif, dan persuasif. Sebuah percakapan merupakan bentuk wacana lisan yang didalamnya terdapat tindak tutur. Dengan kata lain, percakapan adalah wujud nyata dari pelaksanaan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Tindak tutur dapat diartikan sebagai ujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengaran. Tindak tutur (*speech*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Menurut Sumarsono & Pratama (2010:329) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur.

Tindak tutur memiliki tuturan-tuturan yang tidak sesuai sehingga terjadi pelanggaran prinsip kerja sama dalam berkomunikasi. Salah satunya yaitu tuturan yang terdapat dalam sebuah film. Pelanggaran yang terjadi dalam dunia perfilman terjadi karena antar mitra tutur sering kali berbicara di luar konteks dan bertele-tele. Percakapan yang terlalu bertele-tele termasuk pelanggaran dalam komunikasi sebagaimana diungkapkan Wijana & Rohmadi (2010:41) bahwa komunikasi yang baik adalah tuturan harus relevan dengan persoalan (*straight forward*) sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya sehingga maksud dapat tersampaikan dengan baik.

Film *Layla Majnun* merupakan film yang diproduksi oleh Monty Tywa seorang sutradara dan penulis naskah yang sudah memiliki banyak penghargaan film *Layla Majnun* berhasil mendapatkan kunjungan sebanyak 75 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa film tersebut cukup berhasil menarik perhatian penonton. Film ini merupakan film adaptasi dari karya puisi Ganjavi yang dikembangkan di era modern saat ini. Film *Layla Majnun* yang dibintangi oleh aktor dan aktris ternama yaitu Acha Septriasa (Layla) dan Reza Rahardian (Samir) rilis pada tanggal 11 Januari 2021 di salah satu *platform* penayangan *online* yaitu Netflix. Selain Acha dan Reza Rahardian terdapat juga Baim Wong yang berperan sebagai Ibnu dan aktor aktris ternama lainnya.

Keberhasilan film *Layla Majnun* tidak terlepas dari peran penulis naskah bersama tim. Dalam dunia perfilman nama Monty Tywa sudah tidak asing lagi. Ia telah menciptakan karya-karya yang selalu membuat para penonton merasa puas. Seperti film *Laskar Pemimpi* (2010), *Sabtu Bersama Bapak* (2016), *Get Married 3* (2011) dan masih banyak lagi. Penghargaan yang telah didapatkan pun sangat beragam salah satunya yaitu sebagai penulis skenario asli terbaik pada piala citra 2015. Selain sutradara yang ternama, film *Layla Majnun* juga dibintangi oleh Reza Rahardian salah satu aktor ternama Indonesia yang tidak pernah gagal dalam membintangi sebuah film. Berbagai macam penghargaan sudah didapatkan. Seperti pada tahun 2020 menjadi pemeran utama terbaik dalam film *My Stupid Boss*. Reza Rahardian berhasil menjadi nominasi dalam ajang penghargaan perfilm an Indonesia dengan total 35 nominasi dan 10 menjadi pemenang.

Percakapan adalah hal utama yang dikemukakan untuk mencapai tujuan penyampaian pesan, maka untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan kita perlu memperhatikan betul tuturan yang dituturkan. Pendekatan pragmatik mampu menjawab hal tersebut karena pragmatik mampu melihat hal-hal diluar bahasa dengan konteks situasi tertentu dan memahami kaitan antara pragmatik dan sebuah karya sastra. Komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila penutur dan lawan tutur dapat saling memahami apa yang dikatakan. Sperber dan Wilson (2009:23) mengungkapkan bahwa komunikasi yang berhasil bukanlah pada saat lawan tutur mengetahui makna lingustik tuturan penutur, melainkan pada saat lawan tutur tersebut dapat menangkap maksud penutur yang sesungguhnya lewat tuturan-tuturannya. Oleh karena itu, kerja sama antara penutur dan lawan tutur sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi.

Film *Layla Majnun* mengisahkan seorang wanita yang memiliki berpendidikan tinggi yang mampu menjadi tenaga pendidik di negara lain yaitu Azerbaijan. Layla, sosok wanita yang tangguh dan mandiri yang hatinya mampu terpicat oleh ketampanan dan kepintaran Samir seorang pria asal Azerbaijan, akan tetapi kisah cinta Layla harus terjebak dengan Ibnu, seorang pria yang arogan yang memaksakan Layla harus menikah dengan Ibnu untuk mendampingi Ibnu sebagai seorang calon bupati. Layla pun harus memilih antara memperjuangkan cintanya dengan Samir sosok pria yang dicintai atau dengan Ibnu sosok pria yang menjadi pilihan paman Ahmadi.

Menonton film *Layla Majnun* dari awal membutuhkan kesabaran tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan film tersebut mengenalkan karakter tokohnya secara

perlahan dan kurang rinci sehingga penonton dibuat penasaran dan menerka-nerka dengan kelanjutan ceritanya. Baim Wong yang memerankan karakter Ibnu memiliki potensi untuk membuat penonton menjadi gemas karena kemunculannya di awal cukup menjanjikan. Layla dan Ibnu memiliki kesepakatan menikah yang mereka terima dengan sadar. Sayangnya, Ibnu tidak digali secara maksimal untuk menjadi seorang antagonis. Film yang memiliki durasi hampir dua jam ini berhasil memikat penontonnya dan tidak merasa sia-sia. Apalagi jika penontonnya sangat tertarik dengan dunia sastra film ini sangat cocok untuk ditonton karena dipenuhi dengan kata-kata puitis. Selain itu pengambilan gambar yang dilakukan di Azerbaijan yang tidak biasa dilihat di sinema Indonesia juga cukup membuat Bahagia.

Pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat muncul dari seorang penutur dan mitra tutur, misalnya ketika dua orang sedang bercakap-cakap dan salah satu diantara mereka tidak mengerti apa maksud yang disampaikan mitra tutur karena sedang tidak fokus atau pikiran sedang kacau atau masing-masing dari individu membicarakan hal yang bertentangan, maka antara peserta tutur saling tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan. Sedangkan faktor eksternal bersal dari lingkungan tempat penutur dan mitra tutur berada. Misalnya seorang penutur berada dalam kondisi fisik lingkungan yang sangat ramai sehingga menghambat seorang penutur dan mitra tutur dalam menjalin komunikasi karena tidak dapat mendengarkan atau meresapi tuturan dengan baik sehingga maksud tidak tersampaikan dengan sempurna. Selain itu faktor eksternal

lain dapat berasal dari keterbatasan seseorang dalam memahami bahasa tertentu, misalnya seorang penutur memiliki bahasa ibu yang berbeda dengan mitra tutur, atau penutur memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin disampaikan.

Film *Layla Majnun* merupakan film yang dilatarbelakangi oleh dua kebudayaan yang berbeda yaitu Indonesia dan Azerbaijan. Perbedaan dari dua budaya tersebut menghasilkan dua bahasa sehingga memunculkan permasalahan dalam pola komunikasi yang terdapat dalam film *Layla Majnun*. Tokoh yang memiliki perbedaan bahasa ketika disandingkan dan melakukan komunikasi maka muncul permasalahan-permasalahan. Permasalahan tersebut muncul ketika antara tokoh satu dengan tokoh yang lain tidak memahami apa yang sebenarnya sedang di bahas. Permasalahan pola komunikasi dalam film *Layla Majnun* seperti respon yang diberikan berlebihan, bertele-tele, dan menyimpang dari topik yang sedang di bahas. Jika diteliti lebih jauh permasalahan dalam film *Layla Majnun* muncul karena beberapa alasan, yaitu untuk memunculkan konflik dalam film tersebut, memperkuat karakter tokoh, dan untuk membentuk alur cerita sehingga menambah minat penonton untuk menonton film *Layla Majnun*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjriyani (2020). Penelitian tersebut fokus pada bentuk dan fungsi kesalahan prinsip kerja sama serta menjelaskan nilai pendidikan karakter pendidikan bangsa yang terdapat dalam wacana humor sentilan Bung sentil di surat kabar media Indonesia tahun 2019. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Nurul Agustina (2019). Penelitian tersebut meneliti sebuah film yang berjudul *Yowis Ben*. Fokus dari penelitian tersebut adalah pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran kesantunan berbahasa, dan

implikatur dalam film *Yowis Ben*. Dalam prinsip kerja sama, ditemukan adanya pelanggaran pada maksim cara sebanyak 3 data, pada maksim kuantitas ditemukan sebanyak 3 data. Adapun pelanggaran yang paling sedikit terjadi pada maksim kualitas sebanyak 2 data, sedangkan pelanggaran paling banyak terjadi pada maksim relevansi sebanyak 5 data. Dalam prinsip kesantunan ditemukan adanya pelanggaran pada maksim kemurahhatian sebanyak 7 data, maksim rendah hati 3 data, maksim kesetujuan 3 data, maksim keimbangrasaan sebanyak 2 data, dan maksim kepekaan sebanyak 17 data. Dalam implikatur ditemukan pelanggaran pada implikatur menuduh sebanyak 2 data, implikatur penolakan 4 data, implikatur menyombongkan diri 4 data, implikatur khusus 2 data, implikatur gurauan 1 data, dan implikatur mengejek sebanyak 14 data.

Penelitian yang dilakukan oleh Cintia Ellisa Saraswati (2018). Penelitian ini dilakukan pada sebuah film animasi yang berjudul *Un Monstre A Paris*. Berfokus pada bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan maksud dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam film tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kualitas sebanyak 4 data, maksim kuantitas sebanyak 4 data, maksim relevansi 3 data, dan ditemukan pula tuturan yang mengandung tiga maksim sekaligus, yaitu maksim cara, kualitas, dan kuantitas sebanyak 1 data.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan film komedi, film animasi, dan juga dari sebuah wacana. Fokus dari penelitian terdahulu

dengan penelitian yang penulis lakukan juga berbeda. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan film terbaru dengan fokus pelanggaran prinsip kerja sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut film *Layla Majnun* karya Monty Tywa sangat layak untuk dikaji karena dalam film ini peneliti menemukan tuturan-tuturan antara penutur dan mitra tutur yang tidak sesuai dengan prinsip kerja sama, dalam hal ini tuturan-tuturan yang jawabannya berlebihan, tidak sesuai konteks yang sedang dibicarakan sehingga terkesan tidak jelas. Peneliti meneliti pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Layla Majnun* dikarenakan dari pelanggaran-pelanggaran tersebut memunculkan permasalahan-permasalahan sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu dipilihnya film *Layla Majnun* yang berdurasi seratus sepuluh menit ini karena terdapat pesan moral yang terkandung di dalamnya, salah satunya yaitu toleransi karena film ini menggabungkan dua kebudayaan yaitu antara Indonesia dan Azerbaijan. Film yang rilis tahun 2021 ini dikemas dengan menampilkan gambar-gambar yang begitu apik tanpa mengurangi nilai sejarahnya. Peneliti juga menemukan tuturan-tuturan yang tidak sesuai terhadap prinsip kerjasama dengan melihat konteks, gerakan dan mimik dari para tokoh.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan judul penelitian yang telah dikemukakan maka fokus penelitian ini yang dibahas sebagai berikut:

- (1) Pelanggaran maksim kuantitas yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Layla Majnun*.

- (2) Pelanggaran maksim kualitas yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Layla Majnun.
- (3) Pelanggaran maksim relevansi yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Layla Majnun.
- (4) Pelanggaran maksim cara yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Layla Majnun.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mendeskripsikan pelanggaran maksim kualitas yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Layla Majnun.
- (2) Mendeskripsikan pelanggaran maksim kuantitas yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Layla Majnun.
- (3) Mendeskripsikan pelanggaran maksim relevansi yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Layla Majnun.
- (4) Mendeskripsikan pelanggaran maksim cara yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Layla Majnun.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi dari teori maupun hasil penelitian tentang kajian pragmatik khususnya dalam tindak tutur dan pelanggaran prinsip kerja sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis bagi peneliti memperoleh pengetahuan mengenai pelanggaran-pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam film *Layla Majnun* karya Monty Tywa. Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi untuk perbandingan dan pertimbangan dalam menyusun tugas akhir dan menambah pustaka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bagi pendidik dapat digunakan sebagai pengembangan kurikulum.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pemaparan diatas maka perlu adanya penegasan istilah dan pembahasan ruang lingkup penelitian. Adapun penegasan istilah sebagai berikut: .

- (1) Pelanggaran adalah suatu perbuatan yang melanggar, tidak berdasarkan prinsip atau aturan yang berlaku.
- (2) Prinsip kerja sama adalah prinsip yang harus dilakukan penutur dan mitra tutur agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.
- (3) Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak atau sebagai hiburan.

- (4) Kajian Pragmatik adalah studi yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis data mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Layla Majnun*, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Terdapat bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Layla Majnun*. Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Layla Majnun* terdiri atas (a) pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas, (b) pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas, (c) pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi, (d) pelanggaran prinsip kerja sama maksim cara.

Tujuan pelanggaran prinsip kerja sama yaitu pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas bertujuan untuk (1) memberikan informasi, (2) persuasi, dan (3) memberikan penjelasan. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas dengan tujuan (1) humor dan (2) menyampaikan maksud dan tujuan. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi dengan tujuan memberikan informasi. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim cara bertujuan untuk menyampaikan humor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 51 tuturan yang telah melanggar prinsip kerja sama dalam film *Layla Majnun*. Pelanggaran terbanyak ditemukan pada pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 21 data hal itu dikarenakan peserta tutur sering memberikan informasi yang berlebihan dan tidak

dibutuhkan oleh mitra tutur. Pelanggaran maksim kuantitas paling banyak dilakukan oleh tokoh utama karena tokoh utama memiliki bahasa yang berbeda. Perbedaan bahasa tersebut dikarenakan untuk memperkuat karakter tokoh dalam film *Layla Majnun* sedangkan pelanggaran terkecil ditemukan pada pelanggaran maksim cara sebanyak 5 data. Pelanggaran tersebut paling banyak dilakukan oleh tokoh Ilham. Ilham digambarkan dengan sosok yang periang dan lucu. Ilham seringkali melakukan pelanggaran maksim cara bertujuan untuk humor sehingga menambah sensasi rasa lucu dalam film *Layla Majnun*.

5.2 Saran

Berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Layla Majnun* berdasarkan simpulan, dapat disarankan sebagai berikut.

- 1) Bagi guru penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan kurikulum tentunya yang berkaitan dengan pelanggaran maksim dalam komunikasi.
- 2) Bagi mahasiswa penelitian bisa digunakan untuk referensi dan menambah pustaka pada saat penyusunan tugas akhir.
- 3) Bagi prosuder film penelitian ini dapat menjadi dasar atau pedoman dalam pembuatan dialog pada film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127
- Alwi, Hasan. *et al.* 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan III edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djarmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajar, Marheni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- George, Yule. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
<https://eprints.umm.ac.id/35408/3/jiptumpp-gdl-barqiemuha-49657-3-babii.pdf>
(Diakses pada tanggal 11 April 2022 pukul 20.47 WIB)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastyoningsih, Luluk. 2017. *Ilmu Humaniora Sebuah Antologi Pemikiran*. Jakarta: Nirmana Medika
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Lingkar Media.

- Setiawan, Afif. 2017. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan Dalam Acara Mata Najwa Di Metro Tv.* (Online), (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/.../3121/1569>) , diakses 27 Maret 2022 pukul 09.30
- Setiawan, Arwah. 1990. *Teori Humor.* Jakarta : Majalah Astaga.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik).* Yogyakarta: Sanata Darma University Press
- Suhadi. 1989. *Humor dalam Kehidupan.* Jakarta: Gema Press.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis.* Surakarta : Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Wacana Kartun dalam Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Ombak.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar